

**ANALISIS *MULTIPLIER EFFECT* OBJEK WISATA PANTAI
SEBALANG**

(Skripsi)

Oleh:

**Anang Agnur Ramadhan
1611021094**



**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

ANALISIS *MULTIPLIER EFFECT* OBJEK WISATA PANTAI SEBALANG

Oleh

Anang Agnur Ramadhan

Pantai Sebalang merupakan salah satu obyek wisata yang terletak di Kabupaten Lampung Selatan. Pengembangan industri pariwisata secara langsung mampu menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat lokal. Jika hal itu terjadi, kegiatan wisata di Pantai Sebalang dapat menimbulkan *Multiplier Effect* yang menguntungkan bagi ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif untuk mengidentifikasi seluruh stakeholder dan analisis income *Multipliers* Keynesian untuk mengidentifikasi *Multiplier Effect* di Pantai Watu Dodol. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum penilaian wisatawan, pengusaha, dan karyawan terhadap kondisi pantai berada pada tingkat menengah dan tinggi dalam aspek manajemen. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa pantai Sebalang memberikan dampak ekonomi yang nyata bagi masyarakat setempat seperti dampak langsung, dampak tidak langsung, dan dampak induksi.

Kata Kunci : *Keynesian income Multiplier, Multiplier Effect, Pantai Sebalang.*

ABSTRAK

MULTIPLIER EFFECT ANALYSIS OF SEBALANG BEACH TOURISM OBJECTS

By

Anang Agnur Ramadhan

Sebalang beach is one of tourism object located in south lampung regency. Development of tourism industry is directly able to create job opportunity for local community. If it happens, tourism activity in Sebalang beach can create Multiplier Effect that is profitable for local economic and community welfare. Technic analysis used are descriptive analysis to identify all stakeholders and Keynesian income Multipliers analysis to identify Multiplier Effect in Watu Dodol beach. The result of this research showed that general assessment of tourist, entrepreneur, and employee toward beach condition is at medium and high level eept on the management aspect. The result also showed that Sebalang beach gives real economic impact for local community such as direct impact, undirect impact, and induction impact

Keywords: Keynesian income Multiplier, Multiplier Effect, Sebalang beach

ANALISIS *MULTIPLIER EFFECT* OBJEK WISATA PANTAI SEBALANG

Oleh:

Anang Agnur Ramadhan

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar

SARJANA EKONOMI

Pada

Jurusan Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **ANALISIS MULTIPLIER EFFECT OBJEK
WISATA PANTAI SEBALANG**

Nama Mahasiswa : **Anang Agnur Ramadhan**

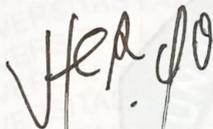
Nomor Induk Mahasiswa : **1611021094**

Program Studi : **Ekonomi Pembangunan**

Fakultas : **Ekonomi Dan Bisnis**

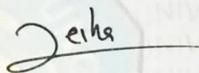
MENYETUJUI

Komisi Pembimbing I



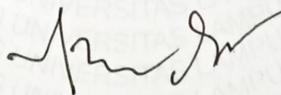
**Dr. Heru Wahyudi, S.E., M.Si.
NIP 197702122006041001**

Komisi Pembimbing II



**Resha Moniyana Putri, S.E., M.Si.
NIP 231704850914201**

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

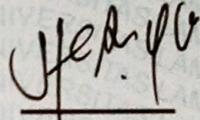


**Dr. Neli Aida, S.E., M.Si.
NIP 1963121519890320029**

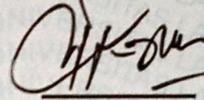
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

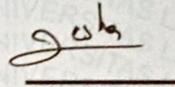
Ketua : **Dr. Heru Wahyudi, S.E., M.Si.**



Penguji I : **Ukhti Ciptawaty, S.E., M.Si.**

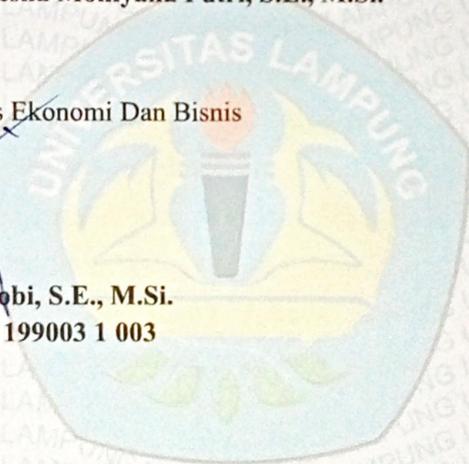


Penguji II : **Resha Moniyana Putri, S.E., M.Si.**



2. Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP 19660621 199003 1 003



Tanggal Lulus Ujian: 05 Juni 2023

PERNYATAAN PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Anang Agnur Ramadhan

Npm : 1611021094

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “ *Analisis Multiplier Effect* Objek Wisata Pantai Sebalang” merupakan hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau symbol yang menunjukkan gagasan atau pemikiran dari penulis yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa member pengakuan penulis aslinya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa penelitian ini tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 15 Juni 2023



Anang Agnur Ramadhan

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Anang Agnur Ramadhan dilahirkan di Bandar Lampung, pada tanggal 26 Desember 1998. Penulis merupakan anak pertama dari Bapak Agung Sudarmono dan Ibu Nurleina. Penulis menempuh pendidikan di SDN 1 Palapa pada tahun 2005 –2010, dan dilanjutkan ke SMP N 25 Bandar Lampung 2010 – 2013, dan dilanjutkan ke SMAN2 Bandar Lampung 2013 – 2016. Pada tahun 2016 penulis diterima di Universitas Lampung, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ekonomi Pembangunan melalui jalur SBMPTN. Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif sebagai anggota Himpunan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan (HIMEPA). Tahun 2019 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Lombok Timur, Kecamatan Lombok Seminung, Lampung Barat.

MOTTO

"Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan sekecil apapun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya."

(Q.S Al-Zalzalah: 7)

“Great things are not done by impulse, but by a series of small things brought together.”

Vincent van Gogh

"Kalau kau terus berpikir dan tak melakukan apa-apa, kau akan tertinggal jauh."

(Killua, Hunter X Hunter)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan nikmat yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Saya mempersembahkan skripsi ini kepada :

- ❖ Kedua orang tuaku yang luar biasa, Bapak Agung Sudarmono, Ibu Nurleina yang selalu menyayangi dan mengasihi dengan ketulusan hati yang tak terhingga, selalu menjadi teladan yang baik untuk anak-anaknya. Terima kasih atas segala jerih payah serta perjuangan yang kalian berikan untuk saya, semangat dan doa yang tiada henti kalian panjatkan dalam mendukung saya untuk meraih impian, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
- ❖ Para dosen yang selalu memberikan bimbingan, arahan serta ilmu yang bermanfaat untuk saya.
- ❖ Teman-teman tercinta yang selalu memberikan saran, semangat dan motivasi untuk saya.
- ❖ Almamaterku tercinta, Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.

SANWACANA

Alhamdulillahirobbil alamin. Puji dan syukur saya ucapkan kepada Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi di Jurusan Ekonomi Pembangunan. Skripsi ini berjudul “Analisis *Multiplier Effect* Objek Wisata Pantai Sebalang”. Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dari berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan, bantuan serta arahan selama proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini. Sehingga pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Neli Aida, S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Ukhti Ciptawaty, S.E., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Lampung dan dosen penguji yang telah memberikan ilmu dan saran yang bermanfaat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Heru Wahyudi, S.E., M.Si. dan Ibu Resha Moniyana Putri, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan waktu, ilmu, dan arahnya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Lampung.
6. Orang tuaku Tercinta, Bapak Agung Sudarmono dan Ibu Nurleina yang dengan sepenuh hati selalu memberikan dukungan, semangat, motivasi serta doa sehingga penulis pantang menyerah dalam menggapai impian.
7. Adikku, Irgiawan Agnur Zulhijanto yang telah memberikan semesta, doa, dan dukungan.
8. Sahabat perjuangan, Ari, Fiqri, Firman, Gerry, Jogi, Mardiyanto, Maulana dan Yoga. Terima kasih atas semangat, dukungan, motivasi, serta menjadi penghibur di masa-masa sulit penulis.

9. Teman-teman Iseng Fams, Hafiedz, Haikal, Hans, Nico, Tebe, dan Yudha. Terima kasih atas sharing, bantuan serta sarannya kepada penulis.
10. Teman-teman SF. Terima kasih telah menemani dan membantu penulis dalam mengerjakan skripsi.
11. Teman-teman yang memberi masukan, Arin, Annisa Yulianti, Yana, Ewigia, Iput, Seto, Seno. Terima kasih sudah mau direpotkan dengan pertanyaan seputar skripsi.
12. Sobat Kosan oren. Terima kasih atas proses pembelajaran dan telah menjadi tempat singgah penulis dikala mengerjakan skripsi.
13. Teman-teman yang sudah meluangkan waktunya untuk hadir dalam seminar proposal dan seminar hasil penulis yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih banyak atas keikutsertaan dari kalian.
14. Keluarga Ekonomi Pembangunan 2016 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terima kasih telah menjadi keluarga yang hangat dan menyenangkan.
15. Staf FEB dan EP, Ibu Yati, Bu Mimi, Bapak Sanudin, Mas Rully. Terimakasih telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
16. Jenny Kharisma Putri yang selalu menemani penulis dalam pengerjaan skripsi ini. Terima kasih atas hari-hari nya
17. Kakak dan adik tingkat jurusan Ekonomi Pembangunan 2013, 2014, 2015, dan 2017, 2018, 2019, 2020 yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih atas semangat dan dukungannya.
18. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membantu penulis demi terselesaikannya skripsi ini.

Akhir kata, semoga Allah SWT memberikan balasan yang terbaik, atas semua bantuan yang telah diberikan, dan semoga skripsi ini dapat membantu serta memberikan manfaat bagi para pembaca.

Bandar Lampung, 15 Juni 2023

Penulis,

Anang Agnur Ramadhan

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi	9
2.1.2 <i>Multiplier Effect</i>	10
2.1.3 Pengembangan	11
2.1.4 Pariwisata	12
2.1.5 Pendapatan	14
2.1.6 Kesejahteraan	16
2.1.7 Kemiskinan	16
2.2 Penelitian terdahulu	17
2.3 Kerangka Pemikiran	18
2.4 Hipotesis Penelitian	19
III. METODE PENELITIAN	20

3.1	Jenis dan Sumber Data	20
3.2	Objek Penelitian	21
3.3	Sumber Data	21
3.4	Pemilihan Informan	21
3.5	Teknik Sampling	22
3.6	Teknik Pengumpulan Data	22
3.6.1	Observasi.....	22
3.6.2	Wawancara.....	22
3.6.3	Dokumentasi	23
3.7	Metode Analisis Data	23
3.7.1	Analisis Deskriptif	23
3.7.2	Analisis efek pengganda output (<i>Multiplier Effect</i>).....	23
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN	25
4.1	Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	25
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian Pantai Sebalang.....	25
4.1.2	Kondisi Demografis	27
4.2	Karakteristik Responden Masyarakat di sekitar Pantai Sebalang.....	29
4.2.1	Identitas Responden berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia	30
4.2.2	Identitas Responden Berdasarkan Status Dalam Rumah Tangga Dan Tingkat Pendidikan	31
4.2.3	Identitas Responden Berdasarkan Pekerjaan Dan Pendapatan	32
4.3	Data Jawaban Responden	33
4.4	Analisis Dampak Ekonomi Kegiatan Wisata Pantai Sebalang	34
4.4.1	Proporsi Pengeluaran Responden Wisatawan di Pantai Sebalang ..	36
4.4.2	Dampak Ekonomi Langsung.....	36
4.4.3	Dampak Ekonomi Tidak Langsung (<i>Indirect Impact</i>).....	38

4.4.4	Dampak Lanjutan (<i>Induced Impact</i>)	39
4.5	Nilai <i>Multiplier Effect</i> dari Pengeluaran Responden Wisatawan	41
V.	SIMPULAN DAN SARAN	44
5.1	Simpulan.....	44
5.2	Saran	44
	DAFTAR PUSTAKA.....	47
	LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Lampung Selatan.	1
Tabel 2 Jumlah Kunjungan Wisatawan Pantai Sebalang 2018-2022	4
Tabel 3 Penelitian Terdahulu	17
Tabel 4 Populasi Penduduk Kelurahan Tarahan	28
Tabel 5 Jenis Pekerjaan Penduduk	28
Tabel 6 Jawaban Responden	33
Tabel 7 Total Pendapatan Masyarakat	35
Tabel 8 Biaya Pengeluaran Wisatawan	36
Tabel 9 Total Pendapatan Usaha	37
Tabel 10 Total Biaya Pengeluaran Usaha	38
Tabel 11 Total Pengeluaran Tenaga Kerja	39
Tabel 12 Pengeluaran Tenaga Kerja Berdasarkan Jenis Pekerjaan	40
Tabel 13 Hasil Nilai <i>Multiplier Effect</i>	41

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Tingkat Kemiskinan, Pengangguran, Pertumbuhan Kabupaten Lampung Selatan.....	6
Gambar 2 Kerangka Pemikiran.....	19
Gambar 3 Suasana Pantai Sebalang	26
Gambar 4 Pantai Sebalang	27
Gambar 5 Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	30
Gambar 6 Jumlah Responden Berdasarkan Umur	30
Gambar 7 Jumlah Responden Berdasarkan Status rumah Tangga.....	31
Gambar 8 Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	32
Gambar 9 Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan.....	32
Gambar 10 Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan.....	33

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengembangan dan pembangunan pada hakekatnya mempunyai pengertian yang sama, yaitu proses perubahan ke arah yang lebih baik dengan usaha terus-menerus yang dilakukan secara sengaja untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Sebagai suatu proses perubahan, pembangunan juga dapat dilihat sebagai rangkaian langkah-langkah yang diambil untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan aspek-aspek lain dari kehidupan mereka sehari-hari. Kedua konsep ini memiliki tiga makna utama: pertumbuhan, diversifikasi, dan pengembangan atau peningkatan (kemajuan). Aspek pembangunan ekonomi, sosial, budaya, dan politik semuanya dapat berlangsung, dan aspek tersebut berkaitan erat dengan tataran makro (nasional) dan mikro (daerah).

Di Indonesia, industri pariwisata sering dianggap sebagai salah satu yang dapat mengatasi tantangan ekonomi. Industri ini juga merupakan salah satu yang dapat merangsang pertumbuhan ekonomi, yang mengarah pada lebih banyak pekerjaan dan pendapatan yang lebih tinggi bagi individu. Selain itu, pariwisata telah berkembang menjadi alat untuk mempromosikan pertumbuhan ekonomi daerah dan melestarikan serta meningkatkan lingkungan.

Pendit dalam Marsono (2018) menyatakan bahwa ada tiga kategori pariwisata di Indonesia: wisata alam, wisata buatan, dan wisata budaya. Tujuan wisata murni yang diciptakan oleh alam sendiri tanpa pengaruh manusia dikenal dengan wisata alam. Wisata buatan adalah tempat wisata dibentuk atau dikelola oleh manusia dengan tujuan membawa keuntungan dan menarik wisatawan, sedangkan wisata budaya kegiatan perjalanan dengan mengunjungi suatu tempat tertentu yang bertujuan untuk mempelajari budaya atau bahkan untuk tujuan rekreasi.

Pengembangan wisata tentu nya membutuhkan peran serta partisipasi masyarakat sekitar, karena pada dasarnya masyarakat asli atau masyarakat sekitar yang bermukim di dalam objek wisata tersebut memiliki hak untuk mengelolanya, Kegiatan ekonominya pun masih lugas dan bertumpu pada sumber daya alam yang ada di wilayahnya. Maka daripada itu suatu pariwisata hendaknya perlu dikembangkan, Wajar jika Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan yang menyebutkan bahwa salah satu tujuan kepariwisataan adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, pendapatan, dan kesejahteraan masyarakat, turut mendukung pengembangan pariwisata.

Tumbuhnya pariwisata akan memberikan pengaruh terhadap perekonomian lokal atau daerah, antara lain dengan meningkatkan pendapatan penduduk setempat dan prospek lapangan kerja (Sari et al., 2018). Dengan berkembangnya pariwisata di berbagai daerah, ada beberapa peluang kerja baru yang bisa muncul. Pekerjaan ini berfokus pada peningkatan pengalaman pengunjung, mempromosikan pariwisata, dan mendukung infrastruktur yang diperlukan untuk menampung wisatawan. Pengaruh yang menguntungkan ini juga merupakan salah satu yang timbul dari pengembangan dan pemanfaatan potensi suatu kawasan dibandingkan dengan pembangunan objek wisata yang pemanfaatannya belum optimal.

Industri pariwisata merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk mendongkrak keberhasilan ekonomi masyarakat baik di tingkat lokal maupun global. Seiring dengan bertambahnya lapangan kerja dan menghasilkan devisa, pariwisata juga berupaya melindungi lingkungan alam dan menumbuhkan budaya daerah yang sudah ada. Wisata bahari merupakan salah satu bentuk wisata yang hadir dan berkembang di Indonesia (Dritasto & Anggraeni, 2013).

Hal ini terjadi dikarenakan Indonesia adalah merupakan sebuah negara kepulauan yang terdiri dari berbagai ribuan pulau besar maupun kecil, dan juga memiliki potensi sumberdaya pesisir dan lautan yang sangat besar (Bengen 2001).

Sektor pariwisata tidak diragukan lagi menyumbangkan aset berharga di berbagai bidang, termasuk bidang ekonomi, masyarakat, politik, budaya, wilayah, dan lingkungan. Industri pariwisata merupakan penyumbang ekonomi yang signifikan dalam pengumpulan devisa negara, dalam perolehan pendapatan asli daerah, serta

dalam penyerapan tenaga kerja dalam industri pariwisata. pertumbuhan industri pariwisata Selain itu, dapat segera menaikkan upah dan taraf hidup masyarakat, khususnya bagi penduduk lokal di setiap lokasi wisata (Abdillah, 2016).

Industri pariwisata merupakan salah satu industri yang dinilai potensial menjadi sektor unggulan, menawarkan peluang bisnis sekaligus lapangan kerja ketika dibutuhkan jasa yang dapat memenuhi segala jenis kebutuhan pengunjung.

Karena efek berganda dari pengeluaran pengunjung, meningkatkan pendapatan masyarakat. Selain mendongkrak investasi dan pendapatan negara, pariwisata juga dapat mendongkrak pungutan pajak pemerintah dan retribusi daerah (Isdarmanto, 2016).

Selain daripada untuk menunjang perekonomian dan pendapatan masyarakat sekitar, pengembangan pariwisata juga tentu dapat memberikan dampak terhadap kondisi sosial masyarakat sekitar, baik itu dampak positif maupun negatif. Dampak positif yang ditimbulkan dari adanya pengembangan pariwisata yaitu, terciptanya lapangan pekerjaan baru, masyarakat sekitar dapat bertemu dengan orang-orang baru, meningkatkan pendapatan dan kesempatan kerja serta mengentaskan kemiskinan penduduk sekitar. Adapun dampak negatif yang ditimbulkan antara lain, pencemaran lingkungan, dapat timbul tindak kejahatan, dan juga perubahan sosial masyarakat.

Dampak pengembangan wisata ditunjukkan dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 yang menggantikan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataan, seperti peningkatan kesejahteraan masyarakat, pengurangan kemiskinan dan pengangguran, serta manfaat lainnya.

Salah satu manfaat dari pertumbuhan wisatawan adalah pelestarian lingkungan dan pengurangan kemiskinan. Penduduk setempat harus sangat menyadari hal ini.

Suwantoro (2011:104) menyatakan bahwa pembangunan secara umum dan pembangunan Untuk mencegah kerusakan lingkungan yang berlebihan, pariwisata khususnya perlu memperhatikan kondisi daerah, faktor fisik, dan faktor non fisik. Oleh karena itu, pembangunan di bidang pariwisata tentunya perlu memperhatikan prinsip pembangunan berwawasan lingkungan dan pembangunan masyarakat

setempat. Pembangunan juga tidak sekedar ditunjukkan sebagai prestasi pertumbuhan ekonomi yang telah dicapai oleh suatu negara, tetapi pembangunan juga mempunyai perspektif yang lebih luas lagi.

Kabupaten yang memiliki segudang potensi dan kekayaan alam yang menakjubkan yaitu adalah Kabupaten Lampung Selatan yang mana sudah terlihat perkembangan sejumlah destinasi wisatanya. Beragam tempat wisata di Kabupaten Lampung Selatan memiliki potensi pengembangan. Atraksi era Kabupaten untuk pelancong Tiga tempat wisata di Lampung Selatan adalah pantai, pulau, dan alam. Hal ini terlihat dari data pengunjung domestik dan internasional yang solid. Berikut data perkembangan jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Lampung Selatan.

Tabel 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Lampung Selatan.

Tahun	Wisatawan		Jumlah
	Mancanegara	Domestik	
2015	315	215.375	215.690
2016	367	212.749	213.116
2017	405	650.666	651.071
2018	436	575.178	575.614
2019	213	462.800	463.013
2020	135	236.038	236.173
2021	6229	270.852	277.081
2022	5847	282.383	288.230
Total	13947	2.906.041	2.919.988

Sumber : Dinas Pariwisata Lampung Selatan, tahun 2022 (diolah)

Berdasarkan Tabel 1., jumlah wisatawan baik domestik maupun mancanegara yang berkunjung ke Kabupaten Lampung Selatan setiap tahunnya semakin meningkat. Pada tahun 2015 tercatat sebanyak 215.690 pengunjung asing dan domestik, dan pada tahun 2019 sebanyak 463.013 pengunjung. Namun akibat pandemi, jumlah wisatawan turun menjadi 236.173 pada tahun 2020, dan pada tahun 2022, pengunjung baik domestik maupun mancanegara akan meningkat sebesar 288.230 dibandingkan jumlah total wisatawan pada kedua tahun tersebut. Terbukti bahwa akan ada lebih banyak wisatawan yang berkunjung di Kabupaten Lampung Selatan antara tahun 2015 dan 2022.

Salah satu jenis destinasi wisata adalah Pantai Sebalang yang terletak di Desa Tarahan, Kecamatan Katibung, Kabupaten Lampung Selatan. Salah satu lokasi yang sering dikunjungi wisatawan baik domestik maupun mancanegara adalah pantai di Sebalang.

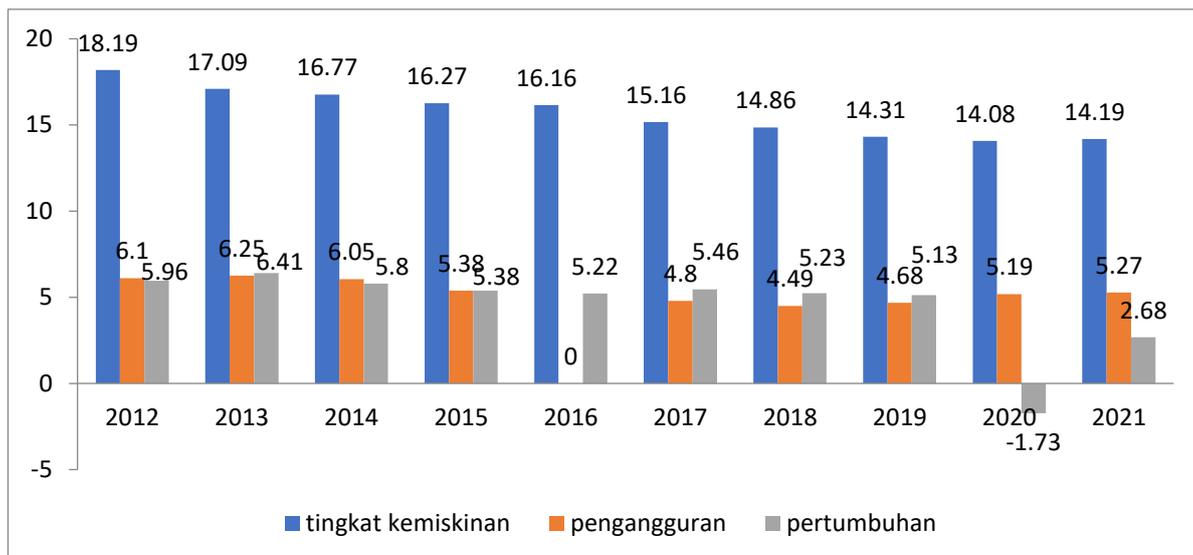
Jumlah wisatawan yang datang ke lokasi pantai sebalang sangat signifikan dan berpengaruh besar terhadap bagaimana tempat wisata tersebut berkembang sepanjang perjalanan keberadaannya. Hal ini dapat mengangkat tidak hanya tingkat ekonomi lokal tetapi juga tingkat kesejahteraan masyarakat lokal yang tinggal di Pantai Sebalang dan bekerja di sana sebagai pelaku usaha. Berikut sebaran jumlah wisatawan yang berkunjung ke Pantai Sebalang antara tahun 2018 hingga 2022.

Tabel 2 Jumlah Kunjungan Wisatawan Pantai Sebalang 2018-2022

tahun	jumlah pengunjung jumlah kunjungan wisata	perubahan(%)
2018	5746	0
2019	9837	71,20%
2020	6573	-33,18%
2021	7869	19,72%
2022	8993	14,28%
total	39018	72,02%
rata-rata	7803,6	14,40%

Sumber : Pantai Sebalang (diolah)

Sebagian warga desa tarahan hanya memanfaatkan potensi alam dan keragaman budaya yang dimiliki sebelum maraknya pariwisata di Pantai Sebalang, seperti memanfaatkan hutan bakau. Selain itu, warga Desa Tarahan melakukan kegiatan pengembangan ekonomi sebelum wisata Pantai Sebalang dikembangkan. Mayoritas dari mereka adalah petani, pedagang, dan ibu rumah tangga. Dengan tumbuhnya Wisata Pantai Sebalang tentunya dapat membantu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan serta mengurangi tingkat kemiskinan penduduk Desa Tarahan.



Gambar 1 Tingkat Kemiskinan, Pengangguran, Pertumbuhan Kabupaten Lampung Selatan

Sumber : BPS, data diolah

Gambar 1. menggambarkan laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Selatan sedang mengalami penurunan dan menderita tren negatif. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Selatan terus menurun dalam beberapa tahun terakhir, terutama pada tahun 2021 berada di level 2,68%. Bahkan pada tahun 2020, pertumbuhan Kabupaten Lampung Selatan anjlok tajam hingga -1,73%.

Dengan kecenderungan statistik angka kemiskinan yang bergerak ke arah yang baik dan tingkat pengangguran yang bervariasi, situasi ini cukup paradoks. Pada tahun 2012, angka kemiskinan sebesar 18,19%; pada tahun 2021, turun menjadi 14,19%. Pada tahun 2021, pengangguran turun menjadi 5,27% dari 6,1% pada tahun 2012 (BPS Provinsi Lampung, 2021).

Berbagai penelitian telah menyebutkan fungsi pariwisata dalam mengurangi kemiskinan di antaranya sebagai akibat dari pertumbuhannya (Sudiarta & Suardana, 2016). Pariwisata juga dapat membantu mengurangi kemiskinan di daerah di mana ia berkembang. Menurut Madiun (2010), pariwisata telah mempersulit masyarakat lokal untuk memanfaatkan prospek komersial.

Pengembangan sektor wisata di tingkat lokal, seperti pendirian tempat makan atau jasa terkait pariwisata lainnya, niscaya akan menciptakan lapangan kerja di daerah

tersebut yang dapat dikendalikan dan dikelola oleh penduduk setempat. Bila memungkinkan, kegiatan terkait pariwisata Pantai Sebalang akan memberikan dampak berganda yang akan membantu ekonomi lokal dan meningkatkan kualitas hidup warga (Putra et al., 2017).

Untuk mengukur besarnya efek ekonomi (*Multiplier Effect*) yang ditimbulkan oleh kegiatan pariwisata, penting untuk memahami hal ini. Dengan mengidentifikasi komunitas lokal pantai Sebalang dan partisipasi komersial, dilakukan analisis *Multiplier Effect*.

Uraian di atas memperjelas bahwa kegiatan yang berkaitan dengan pariwisata merupakan salah satu sektor yang diduga dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat. Tesis Analisis *Multiplier Effect* Pengembangan Wisata Pantai Sebalang Terhadap Tingkat Kemiskinan dan Pendapatan Masyarakat Desa Tarahan menguraikan penelitian yang akan dilakukan sebagai hasil dari hal tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah Pantai Sebalang terdapat Dampak Langsung bagi *Multiplier Effect*?
2. Apakah Pantai Sebalang terdapat Dampak Tidak Langsung bagi *Multiplier Effect*?
3. Apakah Pantai Sebalang terdapat dampak Lanjutan bagi *Multiplier Effect*?

1.3 Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui Dampak Langsung yang terdapat di Pantai Sebalang
2. Untuk mengetahui Dampak Tidak Langsung yang terdapat di Pantai Sebalang
3. Untuk mengetahui Dampak Lanjutan yang terdapat di Pantai Sebalang

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dalam hal informasi dan wawasan baru, serta dapat menjadi panduan untuk penelitian selanjutnya. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan untuk membantu pemerintah Lampung Selatan meningkatkan pendapatan warga Desa Tarahan. Studi ini juga

diharapkan dapat menginformasikan kepada masyarakat umum dan populasi sasaran tentang bagaimana konsep *Multiplier Effect* dapat digunakan untuk memprediksi bagaimana ekonomi akan berubah sebagai hasil dari pengembangan pariwisata.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi

Jika perekonomian suatu daerah meningkat secara signifikan dari tahun ke tahun, maka dikatakan tumbuh dengan cepat. Sebaliknya, pertumbuhan lambat terjadi ketika menurun atau berfluktuasi. Membandingkan PDB satu tahun dengan tahun sebelumnya dapat mengungkapkan pertumbuhan ekonomi. Cara menghitung pertumbuhan ekonomi diberikan di bawah ini (Sukirno, 2006).

Menurut Simon Kuznets dalam Jhingan (2002), pertumbuhan ekonomi dapat meningkatkan kapasitas suatu negara (daerah) untuk menyediakan barang-barang ekonomi bagi rakyatnya, yang tercermin dalam output nasional yang terus meningkat seiring dengan kemajuan teknologi dan kelembagaan, sikap, dan ideologis yang diperlukan. perubahan.

Dengan membandingkan PDRB dalam satu tahun ($PDRB_t$) dengan PDRB tahun sebelumnya ($PDRB_{t-1}$), kita dapat menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi.

$$\text{Laju Pertumbuhan Ekonomi} = \frac{PDRB_t - PDRB_{t-1}}{PDRB_{t-1}} \times 100\%$$

Pertumbuhan ekonomi merupakan faktor penting dalam pembangunan suatu negara. Tujuan utama penyusunan rencana pembangunan nasional dan daerah adalah pertumbuhan ekonomi yang tinggi (Tarigan, 2012).

Akibatnya, banyak teori tentang pertumbuhan ekonomi telah dikemukakan oleh para ahli, antara lain teori pertumbuhan klasik, teori pertumbuhan neoklasik, teori pertumbuhan baru, dan teori pertumbuhan Rostow.

2.1.2 *Multiplier Effect*

Proses *Multiplier Effect* menggambarkan sejauh mana perubahan pengeluaran agregat akan berdampak pada pendapatan nasional. *Multiplier Effect* berusaha menjelaskan bagaimana perubahan pengeluaran agregat berdampak pada tingkat keseimbangan, dan yang paling penting, tingkat keseimbangan pendapatan nasional (Ismayanti, 2010)

Menurut Keynes dalam Sukirno (2012), pengganda adalah rasio yang ditetapkan antara pendapatan dan investasi serta masalah penyederhanaan tertentu antara kuantitas lapangan kerja dan tenaga kerja yang terlibat dalam investasi langsung.

Angka pengganda (*Multiplier*) (Sari et al. 2018) adalah ukuran seberapa besar perubahan salah satu variabel belanja otonom di salah satu sektor ekonomi sehubungan dengan perubahan pendapatan nasional.

Analisis Efek Pengganda (Output Multiplier) kemudian digunakan untuk mengukur nilai ekonomi yang diberikan oleh model ekonomi kreatif wisata bahari berbasis budaya bahari dan kearifan lokal (Frechtling & Horváth, 1999). Produksi pengganda terjadi sebagai akibat dari peningkatan permintaan akhir suatu sektor di wilayah tertentu.

Rumus untuk menentukan nilai pengganda pengeluaran wisatawan adalah sebagai berikut: (1) Pengganda pendapatan daerah Keynesian: Menentukan penjumlahan dan pengurangan pendapatan daerah dengan mengalikan nilai yang dihasilkan dari pengeluaran lebih atau kurang dari pengeluaran.

Pendekatan Keynesian adalah cara paling efektif untuk mengukur dan memperhitungkan dampak ekonomi dari industri wisata bahari. (2) Rasio pengganda pendapatan, yaitu nilai yang ditentukan oleh perubahan pendapatan langsung dari ekonomi lokal yang digandakan untuk memperoleh hasil yang lebih tinggi dan penurunan pendapatan asli daerah secara keseluruhan.

Ada tiga jenis efek pengganda, yaitu efek langsung (direct effect), efek tidak langsung (indirect effect) dan efek lanjutan (induced effect). Dampak ekonomi lokal diperkirakan menggunakan tiga efek ini. efek pengganda dapat dipahami

dengan melihat pengaruh peningkatan pengeluaran pengunjung terhadap perekonomian daerah atau nasional.

Selain itu, Belinda (2013) menguraikan tiga kategori—dampak langsung, dampak tidak langsung, dan dampak sekunder (induksi)—untuk dampak ekonomi dari berbagai kegiatan ekonomi, termasuk pariwisata. Biaya langsung yang dikeluarkan oleh wisatawan, seperti untuk makan di luar, perumahan, dan transportasi lokal, adalah yang berpengaruh. Selain itu, unit usaha yang terkena dampak langsung akan membutuhkan tenaga kerja dan bahan baku dari industri lain yang akan berdampak tidak langsung. Selain itu, jika industri tersebut mempekerjakan pekerja lokal, pengeluaran pekerja lokal akan memiliki efek tambahan (induced) di tempat tujuan wisata. Perubahan yang disebabkan oleh dampak dalam kegiatan ekonomi adalah yang disebabkan oleh biaya yang terkait dengan pemeliharaan rumah seseorang dari uang yang diterima baik secara langsung maupun tidak langsung dari tur.

2.1.3 Pengembangan

Pengembangan, menurut Seels & Richey (Alim Sumarno, 2012), adalah proses mengubah atau menggambarkan standar desain menjadi elemen fisik. Sementara itu,

Tessmer dan Richey dalam Alim Sumarno (2012:34) menegaskan bahwa pengembangan menempatkan penekanan yang sama pada topik analisis awal-akhir yang luas seperti analisis kontekstual seperti pada analisis kebutuhan.

Pengembangan sendiri ini bertujuan untuk menghasilkan produk atau sesuatu berdasarkan temuan uji lapangan. Dapat disimpulkan bahwa Pengembangan secara garis besar adalah pola pertumbuhan, perubahan secara perlahan dan secara bertahap dengan memanfaatkan teori ilmu pengetahuan untuk tujuan meningkatkan sesuatu.

2.1.4 Pariwisata

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat (3), pariwisata didefinisikan sebagai “berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah”.

Pariwisata, menurut A.J. Burkat dalam Damanik (2006), didefinisikan sebagai perjalanan sementara dan jangka pendek oleh individu ke lokasi selain rumah adat dan tempat kerja, serta aktivitas mereka selama berada di tempat tujuan.

Menurut Yoeti (2008), “pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu dari satu tempat ke tempat lain, dengan tidak ada maksud untuk mencoba atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan guna tujuan wisata dan rekreasi memenuhi tujuan tersebut atau suatu keinginan.”

Pengembangan pariwisata menurut Barreto dan Giantari (2015:34) adalah suatu usaha yang memperbaiki atau memajukan suatu obyek wisata agar menjadi wisata yang lebih baik dan menarik dari segi lokasi dan hal-hal yang ada agar dapat menarik orang untuk berkunjung.

Menurut Perda Provinsi Lampung Nomor 6 Tahun 2011 tentang Kepariwisataaan, pembangunan industri pariwisata merupakan komponen utama pembangunan di daerah Lampung, yang dilakukan melalui perencanaan yang matang dan pendekatan yang sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan, dan bertanggung jawab. tanggung jawab untuk memberikan manfaat bagi masyarakat dalam pembangunan ekonomi, pembangunan sosial, dan budaya.

Pada dasarnya, perencanaan pengembangan wisata melibatkan pencocokan terus-menerus dan penyesuaian sisi penawaran dan permintaan industri untuk memenuhi tujuan tertentu atau tujuan yang ditentukan, menurut Nuryanti (1994) dalam jayanthie (2010:15). Perencanaan pengembangan pariwisata agar lebih baik dari sebelumnya diperlukan untuk meningkatkan potensi suatu pariwisata. Ada tiga konsep panduan untuk pembangunan berkelanjutan, menurut McIntyre (1993:10).

Ecological Sustainability : adalah jaminan bahwa pembangunan dilakukan selaras dengan proses biologis, keragaman sumber daya yang tersedia, dan proses ekologis.

Social and Cultural Sustainability Memastikan bahwa pembangunan akan memberikan efek yang baik bagi kehidupan masyarakat setempat dikenal sebagai keberlanjutan sosial dan budaya.

Economic Sustainability Memastikan bahwa pembangunan dilakukan secara ekonomis secara efektif dan sumber daya yang digunakan dapat dipertahankan untuk kebutuhan masa depan dikenal sebagai "keberlanjutan ekonomi".

Pengembangan pariwisata bukan hanya sekadar untuk meningkatkan devisa negara, akan tetapi pariwisata juga dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar objek wisata. Tentu nya untuk melakukan pengembangan pariwisata kondisi sarana dan prasarana di sekitar Kawasan pariwisata harus diperhatikan agar wisatawan tertarik untuk datang ke suatu objek wisata.

Pengembangan pariwisata juga diperlukan karena pariwisata sendiri merupakan suatu kegiatan yang melibatkan masyarakat serta membawa berbagai dampak kepada masyarakat di sekitar objek wisata. Pengembangan pariwisata yang baik atau dikelola dengan baik akan menghasilkan pendapatan ekonomi yang baik juga serta dapat membuka peluang usaha atau lapangan pekerjaan yang baru, khususnya untuk masyarakat setempat atau yang bermukim di daerah pariwisata tersebut. Tentunya dalam mengembangkan pariwisata juga terdapat berbagai indikator, berikut adalah Indikator – indikator dalam pengembangan pariwisata :

1. Lokasi Pariwisata, tempat wisata adalah tempat yang telah ditetapkan sebagai kawasan dengan fungsi pengembangan pariwisata dan memiliki kualitas dan karakteristik yang diperlukan untuk pengembangan sebagai tempat dengan kawasan wisata, Lasmini Ambarwati (2018:102).
2. Promosi Pariwisata, Dengan melakukan ajakan atau persuasi yang berupaya untuk mencapai kesediaan pasar sasaran untuk melakukan pembelian, promosi pariwisata merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk mengirimkan data informasi kepada pasar sasaran mengenai topik-topik seperti produk, harga, dan dimana produk tersebut dijual (Yoeti, 2008). Sama halnya dengan industry yang

lain nya. Industry pariwisata juga memerlukan promosi, karena dengan adanya promosi maka masyarakat akan tertarik untuk berkunjung ke destinasi wisata tersebut.

3. Aksesibilitas, Aksesibilitas dalam konteks ini mengacu pada semua fasilitas yang ditawarkan oleh lokasi wisata yang memudahkan pengunjung untuk mencapai tujuan mereka. Aksesibilitas tidak hanya mencakup seberapa mudah untuk pergi ke suatu tempat, tetapi juga seberapa lama waktu yang dibutuhkan, serta keberadaan perangkat yang diperlukan di dalam objek wisata atau destinasi tersebut.
4. Sarana dan prasarana pariwisata, Sarana dan prasarana pariwisata merupakan komponen yang saling bersinergi dan dimaksudkan untuk mempermudah proses penyelenggaraan kegiatan pariwisata. Fasilitas meliputi biro perjalanan, tour operator, transportasi wisata, tempat makan, penginapan (hotel/penginapan), atraksi wisata, dan infrastruktur yang terdiri dari fasilitas pendukung termasuk aksesibilitas, toilet, dan keamanan. Sebelum membahas masalah lain seperti promosi, pelaksanaan berbagai kegiatan, atau pengembangan daya tarik objek wisata untuk menarik minat dan minat masyarakat, penting juga untuk membahas sarana dan prasarana.
5. Akomodasi adalah penyediaan jasa berupa hotel dan penginapan serta penyediaan fasilitas komersial lainnya, termasuk restoran dan fasilitas lainnya, Sugiyono (2012).

2.1.5 Pendapatan

Sukirno (2006:47) mendefinisikan pendapatan sebagai jumlah uang yang diperoleh penduduk sebagai imbalan atas kerja mereka selama jangka waktu tertentu, seperti sehari, seminggu, sebulan, atau setahun. Pendapatan keluarga dari semua sumber secara alami dijumlahkan untuk menentukan pendapatan rumah tangga. Menurut Mankiw (2013), pendapatan dihitung dengan mengalikan jumlah unit yang terjual dengan harga per unit.

Menurut Suroto (2000), pendapatan didefinisikan sebagai semua penerimaan moneter. Barang industri dan barang yang berasal dari pihak lain dievaluasi dengan

menggunakan seperangkat uang dari aset yang digunakan pada saat itu. Penghasilan yang merupakan sumber nafkah seseorang sehari-hari sangat menentukan kelangsungan hidup dan kesejahteraannya, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Oleh karena itu, berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah setiap uang yang diperoleh masyarakat sebagai hasil kinerja seseorang selama melakukan suatu pekerjaan, baik pendapatan tersebut diperoleh secara harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan. waktu.

2.1.5.1 Pendapatan Masyarakat

Pendapatan merupakan faktor yang sangat menentukan dalam penyusunan laporan keuangan, terutama dalam menjalankan operasi komersial. Sejumlah uang yang dibayarkan oleh seseorang atau benda (usaha) yang menawarkan pekerjaan kepada pekerja atau jasanya sesuai dengan kesepakatan dikenal dengan pendapatan atau upah.

Greogori Mankiw (2000:130) menyebut pendapatan masyarakat sebagai pendapatan pribadi, khususnya pendapatan dari usaha ekonomi non-korporasi seperti rumah tangga dan perseorangan.

Pendapatan yang dinyatakan dalam kata-kata Sadono Sukirno (2008:384), adalah uang yang diperoleh tanpa melakukan kegiatan yang diakui secara resmi.

Jumlah uang yang dibayarkan oleh mereka yang memberikan pekerjaan kepada pekerja sebagai imbalan atas jasa mereka sesuai dengan kesepakatan dapat digunakan untuk menentukan pendapatan atau upah (M. Umer Chapra, 1999: 361).

Salah satu kriteria yang menentukan sukses atau gagal nya suatu tempat adalah tingkat pendapatannya. Di daerah yang pendapatannya relatif rendah, kemajuan dan kemakmuran akan terbatas. Peningkatan pendapatan dapat dilakukan bersamaan dengan upaya penanggulangan kemiskinan, khususnya dengan membentuk kelompok masyarakat. Ketepatan dalam penggunaan modal kerja diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan usaha sesuai dengan yang diharapkan, sehingga upaya tersebut dapat terealisasi secara efektif.

2.1.6 Kesejahteraan

Kesejahteraan secara umum dapat didefinisikan sebagai kesuksesan, kepuasan, dan standar hidup seseorang pada tingkat individu, keluarga, dan masyarakat. (Rosni, 2017) Negara berupaya untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani setiap warga negara bagi dirinya, keluarganya, dan masyarakat secara keseluruhan. Kesejahteraan adalah tatanan kehidupan dan tatanan kehidupan sosial, material, dan spiritual yang teratur yang dipenuhi dengan rasa aman, kesusilaan, dan ketentraman jiwa raga. Kata sejahtera mengacu pada situasi yang lebih baik, kondisi manusia di mana individu-individu sejahtera, sehat, atau damai. Kesejahteraan, seperti yang digunakan dalam konteks sosial dan kebijakan, mengacu pada berbagai layanan yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Kesejahteraan juga mencakup semua aspek, termasuk yang terkait dengan ekonomi, masyarakat, budaya, teknologi, dan keamanan.

Kesejahteraan sosial sebagaimana dimaksud dalam UU No. 2009 Tentang Kesejahteraan Masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial masyarakat agar dapat hidup dengan baik, dapat mengembangkan pribadinya, dan dapat menjalankan peran kemasyarakatannya. . Secara umum, kesejahteraan sosial dipahami sebagai negara kaya, yaitu negara di mana semua kebutuhan mendasar, termasuk sandang, pangan, papan, pendidikan, dan perawatan kesehatan, terpenuhi.

Kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi dimana seseorang atau sekelompok individu memiliki pandangan hidup, norma, dan konvensi yang harus diikuti secara setara lingkungan dan dapat memenuhi semua kebutuhannya, sebagaimana dapat dilihat dari penjelasan di atas. Termasuk kebutuhan untuk bertahan hidup, kesempatan untuk pendidikan, dan akses ke perawatan medis yang berkualitas.

2.1.7 Kemiskinan

Ada banyak definisi tentang kemiskinan, menurut penulis. Definisi tersebut diperlukan untuk mengukur upaya pengentasan kemiskinan dan memilih strategi yang tepat.

Pendapatan rendah dan kekayaan materi bukan satu-satunya faktor penyebab kemiskinan. Menurut Strategi Nasional Penanggulangan Kemiskinan (dalam

Bappenas, 2008:12), kemiskinan adalah suatu keadaan dimana seseorang atau sekelompok orang baik laki-laki maupun perempuan tidak memiliki hak-hak dasar untuk bertahan hidup dan mengejar kehidupan yang sehat dan bermartabat. hidup cukup terpenuhi. Badan Pusat Statistik (dalam Bappenas, 2008:12) mendefinisikan kemiskinan sebagai suatu ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan minimum, yang meliputi kebutuhan dasar pangan setara 2.100 kilokalori per orang per hari dan non pangan seperti perumahan, kesehatan, pendidikan, transportasi, sandang, dan barang/jasa lainnya..

Kemiskinan merupakan masalah yang selalu dialami oleh masyarakat menurut (Sulistyanto, 2010). Masalah kemiskinan sudah setua kemanusiaan itu sendiri, dan pengaruhnya dapat mempengaruhi semua aspek kehidupan seseorang, meskipun mereka sendiri seringkali tidak menyadarinya. Tahun 2018 (Wahyu Azizah dan Kusuma).

2.2 Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu ini terdiri dari berbagai investigasi yang telah dilakukan oleh akademisi lain, baik dalam konteks penelitian umum maupun penelitian jurnal. Kajian-kajian berikut menjadi landasan pemikiran penulis dalam mengerjakan skripsi ini: Adapun penelitian-penelitian nya sebagai berikut :

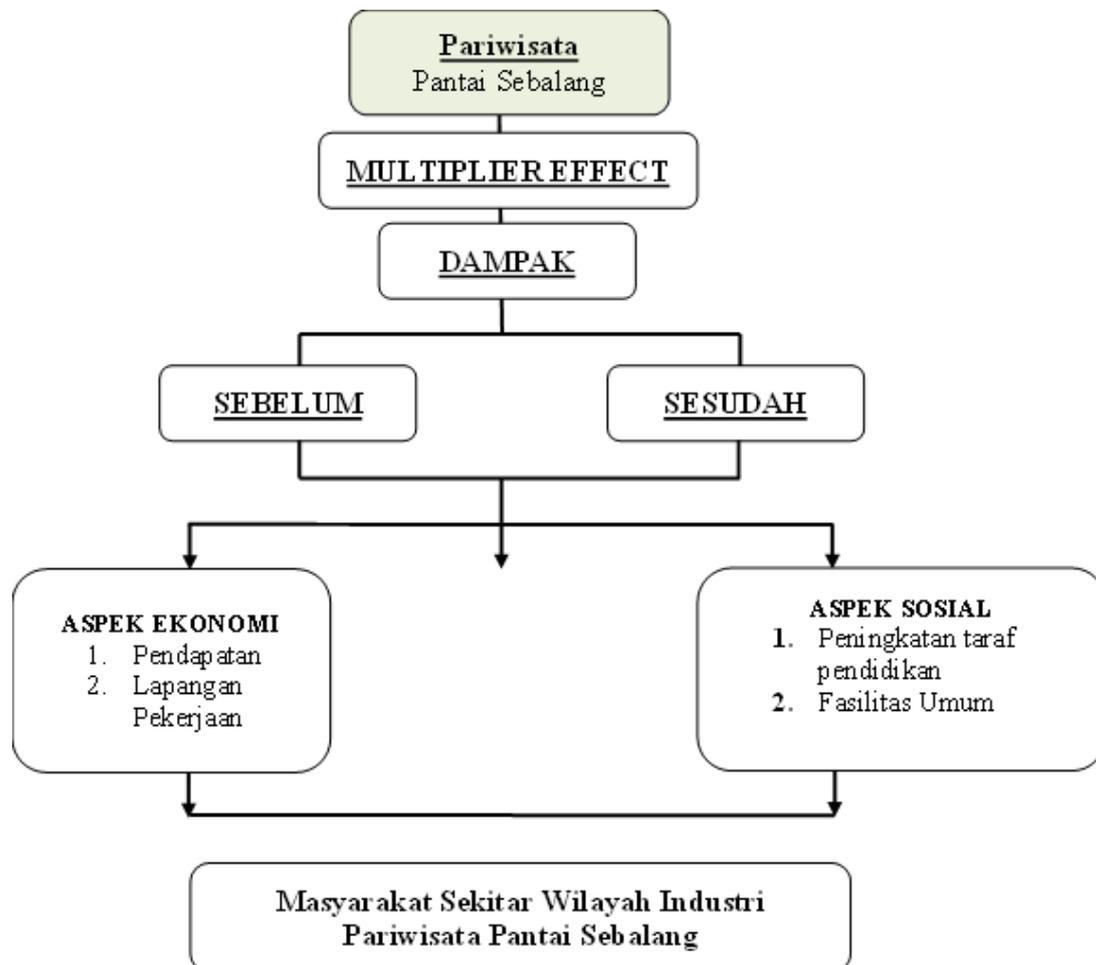
Tabel 3 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Adetiya Prananda Putra1 , Tantri Wijayanti, Jimmi Sandi Prasetyo	Analisis Dampak Berganda (<i>Multiplier Effect</i>) Objek Wisata Pantai Watu Dodol Banyuwangi	Deskriptif, <i>Multiplier Effect</i>	dalam penelitian ini Secara umum penilaian wisatawan, pelaku usaha, dan tenaga kerja terhadap kondisi objek wisata berada pada peringkat sedang dan baik, Pantai Watu Dodol memberikan dampak ekonomi yang nyata bagi masyarakat sekitar.
2	Umi Muawanah, Riesti Triyanti, dan Permana Ari Soejarwo (2020)	Dampak Ekonomi Wisata Bahari Di Kabupaten Alor	<i>Multiplier Effect</i>	Hasil analisis menunjukkan bahwa dampak ekonomi langsung yang diperoleh dari kegiatan wisatawan di Kabola sebesar Rp480.000.000 per tahun dan dampak ekonomi

No	Nama	Judul	Alat Analisis	Hasil Penelitian
				tidak langsung yang diperoleh dari kegiatan wisatawan di Kabola sebesar Rp201.600.019 per tahun, serta dampak ekonomi lanjutan kegiatan wisata bahari di Kabola sebesar Rp20.250.000 per tahun
3	Hajarani Nur Shadrina(2018)	Analisis <i>Multiplier Effect</i> Potensi Ekowisata Bahari Islam Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Pulau Pahawang	Deskriptif, <i>Multiplier Effect</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan wisata yang ada di Pulau Pahawang telah memberikan dampak ekonomi (<i>Multiplier Effect</i>) kepada masyarakat walaupun dampak yang dirasakan terbilang cukup kecil. Dampak ekonomi ini terjadi karena adanya perputaran uang antara wisatawan, unit usaha, dan tenaga kerja. Semakin banyaknya wisatawan yang datang ke Pulau Pahawang memberikan dampak berupa pendapatan yang lebih banyak kepada unit usaha.
4	Eduart Wolok(2016)	Analisis Dampak Ekonomi Wisata Hiu Paus Terhadap Pendapatan Masyarakat Batubarani Gorontalo	<i>Multiplier Effect</i>	Dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa dampak ekonomi wisata bahari terhadap pendapatan masyarakat di Desa Batubarani telah memberikan dampak ekonomi kepada masyarakat walau dampak yang didapatkan masih berada pada kategori rendah dan belum dirasakan secara merata oleh masyarakat.
5	Romaniartini Desiwi, Fembriarti Erry Prasmatiwi, Lina Marlina(2022)	Dampak Taman Wisata Talang Indah Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Kabupaten Pringsewu	<i>Multiplier Effect</i>	Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa taman wisata talang indah telah mampu memberikan dampak ekonomi terhadap kegiatan wisata dan juga masyarakat sekitar.

2.3 Kerangka Pemikiran

Pengembangan pariwisata merupakan sebuah pengembangan yang mencakup berbagai aspek, baik dari aspek masyarakat maupun perekonomian. Pengembangan pariwisata memberikan dampak secara langsung kepada masyarakat disekitar objek wisata baik berupa dampak positif maupun dampak negatif. Salah satu dampak positif yang diberikan dari pengembangan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat diantaranya dari segi kesempatan kerja dan juga pendapatan. Dengan adanya pengembangan pariwisata diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Oleh karena uraian diatas peneliti mencoba Menyusun kerangka pikir dari penelitian ini. Kerangka pikir yang tersusun untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis, Hipotesis adalah pernyataan sementara tentang adanya hubungan tertentu antara variabel yang relevan. Adapun rumusan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kondisi ekonomi masyarakat pada saat sebelum dan sesudah adanya keberadaan aktivitas industri pariwisata Pantai Sebalang.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung atau turun ke lapangan. Penelitian lapangan adalah salah satu penelitian yang mencoba mengkaji secara menyeluruh sejarah tentang situasi sekarang dan interaksi sosial, serta antara orang, kelompok, dan masyarakat. Dari segi analisis. Jenis penelitian ini melibatkan interaksi langsung dengan objek yang dipelajari untuk mengumpulkan data yang tepat dan dapat diandalkan.

Penelitian ini adalah merupakan penelitian deskriptif Kualitatif. penelitian kualitatif adalah metode yang menghasilkan data deskriptif baik secara langsung dari apa yang disaksikan maupun berupa kata-kata tertulis. metode untuk penelitian kualitatif, Hal ini didefinisikan oleh Creswell (2008) sebagai salah satu metode atau cara pencarian untuk menemukan dan memahami sebuah fenomena primer. Hal ini dilakukan dengan mewawancarai partisipan penelitian dan mengajukan beberapa pertanyaan umum dan juga tentunya relatif luas berdasarkan penelitian peneliti diperlukan agar peneliti dapat memahami gejala kunci tersebut.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dikarenakan data yang dikumpulkan mengungkap fakta-fakta yang sudah ada; fakta-fakta tersebut kemudian akan disajikan dan dikaitkan dengan peristiwa yang terjadi. Tujuan dari dilakukannya penelitian deskriptif ini adalah agar peneliti dapat lebih lengkap mendefinisikan karakteristik variabel yang diketahui yang berkaitan dengan variabel yang diteliti.

3.2 Objek Penelitian

Pilihan topik penelitian sangat penting untuk kerangka kerja yang akan bertanggung jawab atas setiap data yang dikumpulkan. Akibatnya, peneliti harus terlebih dahulu memilih subjek penelitian mereka. Pantai Sebalang di Desa Tarahan, Kabupaten Lampung Selatan, dipilih sebagai obyek penelitian kajian tersebut. Masyarakat sekitar Pantai Sebalang dan pelaku usaha Pantai Sebalang menjadi subjek penelitian karena dapat memberikan informasi mengenai kondisi destinasi wisata Pantai Sebalang serta membantu mengumpulkan dan membuat data yang benar.

3.3 Sumber Data

Dalam melakukan penelitian ini peneliti harus mengumpulkan data dan informasi untuk penelitian ini dengan membaca dan mengutip dari berbagai sumber. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

Data primer merupakan sumber informasi yang secara proaktif memberikan informasi kepada peneliti untuk keperluan penelitian (Suharsini, 2010: 22). Karena akan digunakan sebagai objek studi, sumber data harus dievaluasi dengan cermat saat melakukan pencarian. Sumber data primer, dalam hal ini observasi aktual dan rekaman keadaan dan evolusi obyek wisata pantai sebalang, dikumpulkan melalui wawancara. Data juga dikumpulkan dari wawancara dengan responden yang hadir di lokasi penelitian sebagai penduduk setempat yang terlibat, pengunjung, dan pelaku bisnis.

3.4 Pemilihan Informan

Pemilihan informan untuk penelitian ini, atau mereka yang memberikan data tentang prospek pertumbuhan Pantai Sebalang sebagai daya tarik wisata, serta tingkat kemiskinan dan pendapatan lokal. Para pelaku usaha dan anggota masyarakat setempat menjadi informan kajian ini. Mereka saling bersilaturahmi untuk meningkatkan pendapatan dan mengurangi kemiskinan di kawasan wisata Pantai Sebalang.

3.5 Teknik Sampling

Dalam penelitian ini, metode Random sampling diterapkan untuk proses pengambilan sampel. Metode pengambilan sampel yang dikenal dengan random sampling memberikan kesempatan yang sama kepada setiap orang dalam populasi, baik sendiri maupun berkelompok, untuk digunakan atau dipilih sebagai anggota sampel.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah ;

3.6.1 Observasi

Teknik pengamatan atau observasi mencakup berbagai topik yang berhubungan dengan pengamatan peneliti terhadap lingkungan fisik dan aktivitas di lokasi penelitian.

3.6.2 Wawancara

Pendekatan wawancara adalah metode untuk mengumpulkan informasi dari seorang responden secara langsung melalui sesi tanya jawab. Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2012: 317), pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan gagasan melalui tanya jawab dianggap sebagai wawancara. Hal ini memungkinkan untuk konstruksi makna di sekitar isu tertentu. Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa peneliti menyiapkan instrumen berupa pertanyaan yang telah disediakan dan disiapkan oleh si peneliti. Dalam Teknik ini pun peneliti boleh menggunakan alat bantu seperti alat perekam suara, bahkan kamera. Pada penelitian

ini wawancara dilakukan kepada pengelola pantai sebalang, pelaku usaha yang ada di pantai sebalang serta masyarakat yang tinggal di daerah sekitar.

3.6.3 Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya (Suharsimin Arikunto, 2002: 202).

Menurut pengertian lainnya Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial, intinya metode yang digunakan untuk menelusuri data historis (Burhan Bugin, 2011: 154).

3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah metode untuk menganalisa data-data yang sudah ada, teknik ini teknik yang terakhir setelah kita mendapatkan data-data penelitian. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dan Analisis efek pengganda output (*Multiplier Effect*).

3.7.1 Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif merupakan pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Selain itu, metode deskriptif memiliki tujuan membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat dan hubungan antar fenomena yang diteliti. Metode ini digunakan untuk mengetahui perkembangan pariwisata pantai sebalang.

3.7.2 Analisis efek pengganda output (*Multiplier Effect*)

Analisis efek pengganda output digunakan untuk menjelaskan pengaruh dari suatu kenaikan atau kemerosotan dalam pengeluaran agregat ke atas tingkat keseimbangan dan terutama ke atas tingkat pendapatan nasional. Dalam mengukur dampak ekonomi dari suatu kegiatan pariwisata terhadap perekonomian masyarakat, terdapat 2 pengganda:

1. *Keynesian Local Income Multiplier*, yaitu nilai yang menunjukkan berapa besar pengeluaran pengunjung berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat lokal.

2. *Ratio Income Multiplier*, yaitu nilai yang menunjukkan seberapa besar dampak langsung yang dirasakan dari pengeluaran pengunjung berdampak terhadap perekonomian lokal. Pengganda ini mengukur dampak tidak langsung dan dampak lanjutan (indirect). Secara matematis dapat dirumuskan:

$$\text{Keynesian Local Income Multiplier} : \frac{D+N+U}{E}$$

$$\text{Ratio Income Multiplier tipe I} : \frac{D+N}{D}$$

$$\text{Ratio Income Multiplier tipe II} : \frac{D+N+U}{D}$$

Sumber : (Adetiya Prananda Putra, Tantri Wijayanti 2017)

Keterangan :

D : Pendapatan lokal yang diperoleh secara langsung dari E (rupiah)

N : Pendapatan lokal yang diperoleh secara tidak langsung dari E (rupiah)

E : Jumlah pengeluaran pengunjung (rupiah)

U : Pendapatan lokal yang diperoleh secara induced dari E (rupiah)

Multiplier Effect memiliki kriteria sebagai berikut:

- 1) jika nilai-nilai tersebut kurang dari atau sama dengan nol (≤ 0), maka lokasi wisata tersebut belum mampu memberikan dampak ekonomi terhadap kegiatan wisatanya.
- 2) Jika nilai-nilai tersebut diantara angka nol dan satu ($0 < x < 1$), maka lokasi wisata tersebut masih memiliki nilai dampak ekonomi yang rendah.
- 3) Jika nilai-nilai tersebut lebih besar atau sama dengan satu (≥ 1), maka lokasi wisata tersebut telah mampu memberikan dampak ekonomi terhadap kegiatan wisatanya.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Adapun kesimpulan yang didapat dari penelitian tersebut adalah :

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan wisata yang ada di Pantai Sebalang telah memberikan dampak ekonomi (*Multiplier Effect*) kepada masyarakat antara lain dampak langsung, dampak tidak langsung dan juga dampak lanjutan walaupun dampak yang dirasakan terbilang cukup kecil. Dampak ekonomi ini terjadi karena adanya perputaran uang antara wisatawan, unit usaha, dan tenaga kerja. Semakin banyaknya wisatawan yang datang ke Pulau Pahawang memberikan dampak berupa pendapatan yang lebih banyak kepada unit usaha. Hasil penelitian ini sesuai dengan Teori Keynesian *Multiplier Effect* yang menjelaskan tentang proses yang menunjukkan sejauh mana pendapatan masyarakat akan berubah efek dari perubahan dalam pengeluaran agregat (wisatawan). Berdasarkan dari hasil penelitian nilai *Keynesian Income Multiplier* sebesar 0,013 yang mana lokasi wisata tersebut hanya memiliki nilai dampak ekonomi yang rendah. Hal ini dikarenakan wisatawan yang datang ke lokasi ini lebih cenderung mengeluarkan pengeluarannya di luar obyek wisata. Sedangkan untuk nilai *ratio income Multiplier Tipe I* dan *Ratio Income Multiplier tipe II* adalah 1,45 dan 1,53 hal ini dapat dikatakan telah memberikan dampak ekonomi terhadap kegiatan wisata karena nilai *Ratio Income Multiplier Tipe 1* dan *Tipe 2* sudah lebih besar atau sama dengan satu (≥ 1).

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang didapat, maka saran dari peneliti yaitu sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah. Sebaiknya Pemerintah Daerah yakni Dinas Pariwisata Pesawaran lebih intensif dalam memberikan pelatihan tentang kepariwisataan agar masyarakat desa pahawang dapat lebih memahami cara menjaga laut dan cara

memanfaatkan potensi laut, selain itu pemerintah daerah sebaiknya mengembangkan wisata pulau pahawang, dan melakukan lebih banyak promosi agar meningkatkan pengunjung seperti mengadakan *event*. Selanjutnya, sebaiknya Dinas Pariwisata melakukan monitoring secara rutin dan terjadwal kepada masyarakat agar pelatihan yang sudah diberikan dapat berjalan secara efektif.

2. Bagi masyarakat. Masyarakat hendaknya lebih aktif lagi untuk melakukan kegiatan-kegiatan perencanaan dalam hal pembentukan jenis usaha baru seperti membuka *restaurant* tradisional maupun modern agar mengurangi kebocoran dan juga pengunjung tidak kesulitan mendapatkan makanan dan minuman, membuat beragam spot foto yang menarik agar pengunjung dapat *selfie* sehingga membuat pengunjung tertarik untuk berkunjung ke pahawang.

3. Bagi dunia akademis diharapkan kepada para peneliti yang akan datang agar perlu dilakukan penelitian selanjutnya dengan maksud untuk mengetahui *Multiplier Effect* di bidang pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi sebagai bahan pertimbangan evaluasi sektor pariwisata di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Syahza, *Metodologi Penelitian (Edisi Revisi Tahun 2021)*, no. September. 2021.
- Alim Sumarno. 2012. Perbedaan Penelitian dan Pengembangan.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), 22.
- Arya Dwiandana Putri, Nyoman Djinar Setiawina, Pengaruh Umur, Pendidikan Pekerjaan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Miskin Di Desa Bebandem, *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayan Vol. 2, No. 4, (April 2013)*, h. 175.
- Badarab, F., Trihayuningtyas, E., & Suryadana, M. L. (2017). Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata di Kepulauan Togean Provinsi Sulawesi Tengah. *THE Journal: Tourism and Hospitality Essentials Journal*, 7(2), 97-112.
- Basri, H. (2019). Pengembangan Pariwisata Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Sumenep. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Hummanioramania*, 3(2), 57-66.
- Biddulph, R. (2015) *Annals of Tourism Research Limits to Mass Tourism's effects in rural peripheries*, *annals of Tourism Research*. Elsevier Ltd, 50, pp. 98-112
- Bugis, T. S., Kawung, E. J., & Lasut, J. J. (2019). Pengembangan Objek Wisata Pantai Batu Pinagut Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Boroko Utara Kecamatan Kaidipang Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Holistik, Journal Of Social And Culture*.
- Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta : Kencana, 2011), 154.
- Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta : Kencana, 2011), 154
- Chisti, N. S. K. (2018). *Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Upah Minimum Provinsi*

Terhadap Tingkat Kemiskinan (Studi Kasus Pada 6 Provinsi Di Pulau Jawa) (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).

Creswell, J. (2008). *Educational Research. Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research.* PearsonPrentice Hall

Damanik, Janianton. 2006. *Perencanaan Ekowisata.* Yogyakarta: PUSBAR UGM
Adetiya Prananda Putra, Tantri Wijayanti, Jimmi Sandi Prasetyo. 2017. “Analisis Dampak Berganda (Multiplier Effect) Objek Wisata Pantai Watu Dodol Banyuwangi.” *Journal of Tourism and Creativity* 2(1):141.

Bengen, Dietrieck G. 2001. “Ekosistem Dan Sumberdaya Pesisir Dan Laut Serta Pengelolaan Secara Terpadu Dan Berkelanjutan.” *Prosiding Pelatihan Pengelolaan Wilayah Pesisir Terpadu. 29 Oktober-3 November 2001* (November):28–55.

Sari, Novia, Novia, Ida Soewarni, Ardiyanto M. Gai, and T. 2018. “DAMPAK PERKEMBANGAN PARIWISATA TERHADAP EKONOMI MASYARAKAT DI DESA TULUNGREJO , KECAMATAN BUMIAJI – KOTA BATU Disusun Oleh : DI DESA TULUNGREJO , KECAMATAN BUMIAJI – KOTA BATU (IMPACT OF TOURISM DEVELOPMENT ON ECONOMY COMMUNITY IN TULUNGREJO.” (1):1–10.

Wahyu Azizah, Elda, and Hendra Kusuma. 2018. “Pengaruh Pendidikan, Pendapatan Perkapita Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur.” *Jurnal Ilmu Ekonomi* 2:167–80.

& Andi Yogyakarta

Febrina, P. R.; Np, Maria Goretti Wi Endang. Dampak Pengembangan Objek Wisata Ndayung Rafting Terhadap Sosial Budaya Dan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Masyarakat Desa Gubugklakah Kec. Poncokusumo Kab. Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)* Vol, 2017, 45..

Frechtling, D. C., & Horváth, E. (1999). Estimating the *Multiplier Effects* of tourism expenditures on a local economy through a regional input-output

model. *Journal of Travel Research*, 37(4), 324–332.
<https://doi.org/10.1177/004728759903700402>

Giantari, I. K., & Barreto, M. (2015). Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas di Desa Marobo, Kabupaten Bobonaro, Timor Leste. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 4, 44781.

Gregori Mankiw, Pengantar Ekonomi, jilid 2, (Jakarta: Erlangga, 2000), 130.

Harmaizar Z, Menangkap Peluang Usaha, (Bekasi: CV Dian Anugerah Prakasa Ed. II, 2008), h. 13.

Hidayat, M. (2011). Strategi perencanaan dan pengembangan objek wisata (studi kasus pantai Pangandaran Kabupaten Ciamis Jawa Barat). *THE Journal: Tourism and Hospitality Essentials Journal*, 1(1), 33-44.

Indah Fitriaia Munawaroh Situmeang, Konsep Distribusi Pendapatan Dalam Sistem Ekonomi Islam Menurut Perspektif Muhammad Abdul Mannan.

Irhamna, S. A. (2017). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata di Dieng Kabupaten Wonosobo. *Economics Development Analysis Journal*, 6(3), 320-327.

Isdarmanto. (2016). Dasar Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata. In PerpusUnivpancasila.Ac.Id.
<http://perpus.univpancasila.ac.id/repository/EBUPT190173.pdf>

Isdarmanto. 2017. Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata. Yogyakarta: Gerbang Media Aksara. 978-602-72332-6-6.

Ismayanti. 2010. Pengantar Pariwisata. Jakarta (ID): Grasindo.

J. Raco, “Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya,” 2018, doi: 10.31219/osf.io/mfzuj.

Jhingan, M.L. 2002. Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Juhannis, J., 2015. Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Pulau Liukang Loe Kabupaten Bulukumba. Plano

- Madani: Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Lasmini Ambarwati, et. al. *Pejalan Kaki: Riwayatmu Dulu dan Kini* (Malang: UB Press, 2018), h. 102.
- M. Umer Chapra, *Isla And The Economic Challenge. Isla Dan Tantangan Ekonomi* (Penerjeah; Nur Hadi Ihsan, Rifki Amar Cet. 1, 1999), h. 361.
- Masri Singarimbun, Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survai*, (Jakarta: LP3ES, 1989),
- McIntyre, G. (1993). *Sustainable tourism development: guide for local planners*. World Tourism Organization (WTO).
- Muhadjir Effendy, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima, Aplikasi Luring resmi Badan Pengembangan Bahasa dan Perukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 2016.
- Nasir, M., *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), 54.
- Nur Laily, Ec. Budiyono Pristiyadi, *Teori Ekonomi*, (Yogyakarta: Graham Ilmu, 2009).
- Purnomo Budi Aryanto, *Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Masyarakat Nelayan*, (Publikasi Ilmiah Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang, 2015), h. 7.
- Puspasari, Dewi. 2018. "Dampak Pariwisata Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Simeulue Desa Nencala Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue". Skripsi. Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Darussalam-Banda Aceh.
- Putra, A. P., Wijayanti, T., & Prasetyo, J. S. (2017). Analisis Dampak Berganda (*Multiplier Effect*) Objek Wisata Pantai Watu Dodol Banyuwangi. *Journal of Tourism and Creativity*, 2(1), 141. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/tourismjournal/article/view/13833>

- Rosni. (2017). Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dhari Kecamatan Talawi Kabupaten Butabara. *Jurnal Geografi*, 9(1), 53–66. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/geo/article/viewFile/6038/5367>
- Sadono Sukirno, Makro Ekonomi Teori Pengantar, h. 61.
- Sadono Sukirno, Makro Ekonomi Teori Pengantar. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 36
- Sadono Sukirno, Mikro Ekonomi Teori Pengantar, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2008), h. 384.
- Sadono Sukirno. Makro Ekonomi Perkembangan Pemikiran dari Klasik Hingga Keynesian Baru. Jakarta:PT Raja Grafindo,2012.
- Sari, I. P. (2022). Peranan E-Warong Kube Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi pada E-Warong Kube Sanjaya 1 Kota Kediri Jawa Timur). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 10(2).
- Sari, N., Novia, Soewarni, I., Gai, A. M., & T. (2018). DAMPAK PERKEMBANGAN PARIWISATA TERHADAP EKONOMI MASYARAKAT DI DESA TULUNGREJO , KECAMATAN BUMIAJI – KOTA BATU Disusun Oleh : DI DESA TULUNGREJO , KECAMATAN BUMIAJI – KOTA BATU (IMPACT OF TOURISM DEVELOPMENT ON ECONOMY COMMUNITY IN TULUNGREJO. 1, 1–10. http://eprints.itn.ac.id/163/1/NOVIA_SARI_JURNAL.pdf
- Soewarni, I., Sari, N., Santosa, E. B., & Gai, A. M. (2019). Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Ekonomi Masyarakat Di Desa Tulungrejo, Kecamatan Bumiaji–Kota Batu. *Jurnal Planoearth*, 4(2), 52-57.
- Spillane, J. 1987. Pariwisata Indonesia Sejarah Dan Prospeknya. Kanisius.Yogyakarta.
- Sugiyono, 2009, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung : Alfabeta.

- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D ,(Bandung: Alfabeta, 2012),
- Suharsimin Arikunto, Prosedur Penelitian, (Rineka Cipta Ilmu, Jakarta, 2002),202.
- Sukirno, Sadono. 2006. Makroekonomi Teori Pengantar. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Suot, C. G., Kawung, G. M., & Tumilaar, R. (2021). Pengaruh Sektor Pariwisata dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(1).
- Susanti, E., & Aidar, N. (2017). Dampak Pariwisata Terhadap Pendapatan Dan Manfaat Bagi Masyarakat Sekitar Wisata Alam Taman Rusa Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan*, 2(1), 94-104.
- Tarigan, Robinson. 2012. Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Wahyu Azizah, E., & Kusuma, H. (2018). Pengaruh Pendidikan, Pendapatan Perkapita Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2, 167–180.
- Yoeti, Oka A, 2008. Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. Pradnya Paramita: Jakarta.